

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan usaha dewasa ini ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang perekonomian serta perkembangan teknologi yang sangat cepat. Belum lagi sistem ekonomi yang telah menembus batasan wilayah antar negara membuat para pelaku bisnis berlomba-lomba untuk dapat mempertahankan dirinya dalam persaingan yang ketat serta berusaha memenangkan perlombaan.

Dalam persaingan yang cukup ketat ini diperlukan usaha untuk dapat mempertahankan dan merebut pangsa pasar. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan manajemen untuk dapat bertahan dan berkembang dalam industrinya adalah dengan memperhatikan dan memenuhi keinginan konsumen. Produk yang ditawarkan kepada konsumen harus memiliki kualitas yang baik dan tentunya dengan harga yang dapat dijangkau oleh konsumen. Untuk dapat menetapkan harga yang dapat bersaing dan terjangkau oleh konsumen, manajemen harus melakukan perhitungan yang akurat atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proses produksi barang tersebut.

Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Persediaan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam suatu proses produksi karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses produksi. Persediaan dalam perusahaan manufaktur umumnya terdiri dari tiga jenis, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Persediaan dalam penelitian ini

difokuskan pada persediaan bahan baku produksi. Dengan adanya bahan baku yang sesuai dengan jumlah kebutuhan proses produksi, tersedia tepat waktu saat dibutuhkan dan memiliki kualitas tinggi akan sangat mendukung proses produksi agar dapat berjalan dengan lancar.

Perusahaan harus mampu menciptakan proses produksi yang efisien untuk dapat menekan biaya produksi. Proses produksi yang efisien akan tercapai bila perusahaan dapat mengurangi atau mengeliminasi kegiatan-kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added activities*). Menurut Suwardi (2009) salah satu cara yang terbaik bagi perusahaan agar dapat mengeliminasi *non value added activities* guna mencapai suatu proses yang efisien, yaitu dengan menerapkan proses produksi dengan sistem penyimpanan bahan baku dengan metode *JUST IN TIME* (JIT). Sistem ini merupakan suatu filosofi bisnis untuk mengeliminasi pemborosan dengan mengurangi waktu penyimpanan bahan baku dalam suatu proses produksi yang termasuk dalam *non value added activities*.

Menurut Suwardi (2009), sistem *Just In Time* yang pertama kali diterapkan secara modern pada tahun 1970 di Jepang. *Just In Time* menekankan pada sistem operasi yang sederhana dan efisien yang mampu menggunakan secara optimal sumber-sumber daya yang ada dalam industri, seperti modal, peralatan, dan tenaga kerja. Penggunaan sumber-sumber daya yang optimal akan menghasilkan keluaran atau output yang mempunyai cost yang relatif rendah. Sistem *Just In Time* menekankan pada penyederhanaan aktifitas pada lini produksi, hanya aktifitas utama yang menambah nilai produk yang akan dijalankan. Dengan demikian perusahaan akan memiliki keuntungan yang lebih tinggi tanpa mengurangi kualitas dari produk yang dihasilkan. Pada sistem pembelian *Just In Time* bahan baku yang dibeli tiba

pada saat yang diperlukan dan dapat mengurangi tingkat kerusakan bahan baku karena dalam hal ini bahan baku tidak perlu disimpan atau ditumpuk dalam waktu yang lama.

Dengan demikian perusahaan yang mampu bertahan di dunia bisnis adalah perusahaan yang mampu menghasilkan produk-produk yang bermutu tinggi dengan harga jual yang bersaing. Tujuan implementasi JIT adalah memproduksi produk hanya yang dibutuhkan konsumen pada waktu yang tepat pada tingkat kualitas yang diinginkan. Di Indonesia, implementasi JIT saat ini telah digunakan oleh banyak perusahaan, terutama pada perusahaan besar. Perusahaan menyadari bahwa untuk mendapatkan profit di era persaingan ini haruslah bekerja seefisien mungkin. Namun keadaan tentang pentingnya JIT masih kurang sampai kemudian krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998. Terbukti bahwa hanya perusahaan yang terbiasa untuk berhemat dalam menjalankan produksinya yang mampu bertahan bahkan sampai saat ini dapat berkembang dengan pesat. Yang menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut bertahan adalah efisiensi dalam menjalankan segala kegiatan operasionalnya serta komitmen yang tinggi terhadap apa yang sudah diprogramkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuniawan dan Suharmono (2005) disimpulkan bahwa strategi penilaian pemasok dan strategi JIT berpengaruh langsung terhadap manajemen mutu dan terhadap desain pengembangan produk baru. Dukungan JIT terhadap manajemen mutu sangat penting karena JIT *manufacturing* telah menjadi strategi utama untuk keunggulan bersaing.

Komariah dan Ahya (2007) disimpulkan dalam penelitiannya bahwa kinerja produksi pada perusahaan manufaktur yang berada di eks Karesidenan Surakarta setelah menerapkan JIT ada yang mengalami peningkatan dan ada pula yang tidak

mengalami perubahan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah dan Ahya (2007), penelitian yang dilakukan oleh Narsa dan Yuniawati (2003) pun mengatakan bahwa hasil pengujian gagal menolak H_0 , artinya interaksi sistem penghargaan (X2) dengan TQM (X3) pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

Mardiyah dan Listianingsih (2005) menyimpulkan bahwa ada pengaruh interaksi TQM dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial, namun arah hubungannya negatif, serta ditemukan pula adanya pengaruh interaksi TQM dan sistem *reward* terhadap kinerja manajerial, namun arah hubungannya adalah negatif, dan terakhir tidak ada pengaruh interaksi TQM dan *profit center* terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian teori, dapat diketahui bahwa sistem JIT dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun berdasarkan pemaparan dari beberapa penelitian terdahulu diperoleh data bahwa terdapat ketidakkonsistenan pengaruh JIT dan TQM terhadap kinerja manajerial. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melihat secara lebih jelas serta mendapatkan pengetahuan tentang penerapan sistem JIT secara mendalam. Penulis memilih Perusahaan Bolu & Snack “ RIBUT “ yang berada di Jalan Gunung Tugel no.169, Purwokerto. Perusahaan Bolu & Snack “ RIBUT ” adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri makanan kecil menengah kebawah, yang menghasilkan produk sesuai dengan pesanan. Untuk jenis produk yang berdasarkan pesanan, tiap pesanan akan dilakukan dengan proses produksi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Seperti yang telah diketahui, industri makanan kecil merupakan industri yang cukup berkembang di Indonesia. Industri ini menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan dan

mengembangkan usahanya, terutama dalam menghadapi persaingan bebas. Karena itu, penulis memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul: “ANALISIS PERANAN *JUST IN TIME* (JIT) DAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) UNTUK MENGEFISIENSIKAN BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN BOLU & SNACK “RIBUT” PURWOKERTO”.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus mampu bersaing dengan tingkat laba yang optimal. Maka, untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan harus dapat mengurangi biaya persediaan agar produk tersebut dapat bersaing di pasar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis telah mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem *Just In Time* dapat mengefisiensikan biaya produksi perusahaan?
2. Apakah sistem *Total Quality Management* dapat mengefisiensikan biaya produksi perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan sistem *Just In Time* dan *Total Quality Management* dalam mengefisiensikan biaya produksi pada Perusahaan Bolu & Snack “RIBUT”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang bermanfaat terutama bagi perusahaan yang diteliti, bagi masyarakat, dan bagi penulis sendiri. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran positif dalam menentukan metode mana yang tepat bagi perusahaan, agar dapat mengurangi biaya persediaan dan dapat mengefisienkan biaya produksi perusahaan .

2. Bagi penulis sendiri:

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan penulis mengenai analisis pengaruh penerapan sistem *Just In Time dan Total Quality Management* untuk mengefisienkan biaya produksi perusahaan. Hasil penelitian ini juga berguna untuk menambah wawasan berpikir, dan memberikan contoh konkret penerapan ilmu yang diterima di perkuliahan ke dalam situasi yang sebenarnya.

3. Bagi pembaca umum dan perusahaan lain yang sejenis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, baik untuk menambah wawasan dan pengetahuan maupun sebagai referensi dalam penelitian-penelitian sejenis yang mungkin akan dilakukan.